

## Belajar dari Bill Porter (Bagian 2)

Masih ingat artikel saya bulan lalu tentang Belajar dari Bill Porter (bagian 1). Saya malam itu akhirnya makan masakan jepang gara-gara sahabat saya yang eksekutif bank itu tidak sabar mendengar kelanjutan cerita saya tentang Bill Porter. Dia memesan Salmon Teriyaki berikut nasi Jepang kegemarannya, sementara saya yang sedang menjauhkan diri dari karbohidrat memilih memesan sashimi dengan dua kombinasi saja yaitu maguro (tuna) dan saba (mackerel). Sehelai demi sehelai irisan ikan mentah itu saya nikmati dengan soya sauce tanpa mencampurkan wasabi didalamnya.

Sambil menikmati makan malam saya bercerita tentang bagaimana perasaan saya pertama kali saya menonton film ini. Saya juga menceritakan kepadanya kalau saya menonton lagi kemudian untuk mendalami apa yang saya pahami. Saya merasa bahwa film ini bisa menjadi inspirasi buat orang lain. Dan saya punya dorongan yang sangat kuat sekali untuk mewujudkannya. Dia menikmati Salmon Teriyaknya sama seperti dia menikmati cerita saya. Tetapi dahinya tetap berkenyit.

Kemudian saya cerita kalau saya ulang nonton beberapa kali lagi dan terinspirasi untuk menjadikannya materi coaching bagi para salesman untuk sejumlah perusahaan. Beberapa kali pada akhir presentasi saya dihampiri peserta yang merasa bahwa batinnya tersentuh dan mereka ingin merubah diri mereka. Hasilnya ternyata bukan hanya untuk salesman saja, para petinggi merekapun ikut tersentuh. Rasanya memang film itu bisa untuk inspirasi siapa saja bahwa kekuatan mental akan mengalahkan segala rintangan.

Dia mendengarkan detil cerita mengenai perjuangan Bill Porter dalam menjalani hidupnya dalam upayanya meraih sukses. Dia juga mendengarkan apa yang saya sudah lakukan dengan film itu. Dia menjadi sangat percaya bahwa semuanya itu nyata bukan hanya rekaan semata. Dahinya masih berkenyit, tetapi matanya sekarang sudah menyinarakan semangat. Dia tampaknya makin yakin bahwa timnya hanya butuh dipoles sikapnya gara punya kesabaran dan kegigihan untuk bisa sukses.

Makan malam berakhir. Saya janji kirimkan filmnya kepada dia. Untuk anda juga? Wah mungkin tidak bisa. Tapi jika anda tertarik dengan film Door to Door ditayangkan oleh jaringan Turner Network Television (TNT). Bintang utamanya yang berperan sebagai Bill adalah William H Macy. Ada sederetan bintang lain yang ikut main dalam film tersebut seperti Kyra Sedwick (sebagai Shelly), Hellen Mirren (sebagai Ibu), dan Kathy Baker (sebagai konsumen yang setia).

Bill Porter memang adalah fenomena. Dia berhasil mengalahkan cacat fisik yang dimilikinya dengan kekuatan mental yang luar biasa. Dalam beberapa kali coaching untuk salesforce di sejumlah perusahaan saya mengajak mereka untuk bukan saja merenungkan tetapi juga meneladani, serta membandingkan diri dengan sosok Bill Porter. Saya biasanya ajak peserta untuk berdiri, mengangkat tangannya tinggi-tinggi, lalu meminta mereka berlari ditempat sambil berteriak sekeras-kerasnya. Waktu saya minta mereka mengulangi hal tersebut beberapa kali, saya lalu bertanya apa ada diantara peserta yang cacat. Pada awalnya akan dijawab dengan tidak. Pada akhirnya setelah diulang beberapa kali mereka akan sadar sendiri dan ada saja mengatakan bahwa ada cacat mental dalam fisik mereka yang tanpa cacat.

Fenomena Bill Porter diangkat pertama kalinya oleh seorang wartawan yang bernama Tom Hallman Jr. di koran lokal tempat Bill Porter tinggal, The Portland Oregonian, pada tanggal 19 Nopember 1995 dengan judul Life of a Salesman. Bill Porter sendiri tidak suka dirinya diangkat menjadi tokoh di koran tersebut. Bahkan dia sempat tersinggung dengan penggambaran tentang dirinya. Reaksi masyarakat justru kemudian mendukung sekali apa yang dilakukan Bill Porter. Mereka belajar banyak dari kesabaran dan kegigihan Bill.

Tujuh tahun kemudian setelah publikasi di The Portland Oregonian, tepatnya pada bulan April 2002 Shelly, bekas asisten Bill Porter, kemudian menulis Ten Things I Learned from Bill Porter. Shelly awalnya bekerja paruh waktu untuk Bill Porter di usia 17 tahun. Shelly membantu Bill mengetik pesanan, mengantar barang dengan mobil keluarganya karena Bill tidak dapat menyetir dan membantu Bill sebagai sahabat dalam banyak hal.

Dia mengalami saat-saat indah membantu Bill sekaligus juga betapa sulitnya membantu Bill Porter bukan karena masalah fisiknya tetapi lebih karena Bill Porter merasa bahwa dia tidak perlu dibantu. "Bahkan orang normalpun butuh bantuan orang lain, kamu tidak normal bukan karena fisik kamu, tapi karena kamu tidak berlaku normal seperti orang normal yang lain!" Itu kurang lebih petikan kata-kata Shelly di film saat dia kesal Bill Porter menolak bantuan darinya.

Buku Shelly Brady yang diterbitkan oleh Penerbit Hodder & Stoughton diberi kata pengantar oleh William H. Macy, actor yang memerankan Bill Porter dalam film Door to Door sekaligus juga yang ikut menulis naskah ceritanya. Di bagian akhirnya juga terdapat daftar afterword dari Bill Porter. Buku ini sangat inspiratif yang membahas hal-hal yang dipelajari Shelly dari Bill Porter. Bagian pertama dari bukunya membahas tentang bagaimana mengikuti keinginan, pada bagian selanjutnya dibahas mengenai bukan masalah bagaimana menuju ke suatu tujuan tetapi kemana kamu akan pergi.

Terkait dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh Ibu Bill Porter, Shelly menulis khusus di bagian ketiga tentang bagaimana Ibu adalah orang yang tahu terbaik. Dan jika anda menonton filmnya maka anda akan sangat terharu pada Bill menerima pemberitahuan bahwa Ibu yang sangat dicintainya meninggal. Dalam film digambarkan dimana Bill terdiam tidak tahu harus melakukan apa dengan latar belakang lagu "You are so beautiful". You are so beautiful to me... You are everything I hoped for... You are everything I need...

Di bagian-bagian berikutnya Shelly mengungkapkan bagaimana persistensi akan mencapai hasil dan bahwa jangan pernah menerima kata 'tidak' sebagai jawaban. Agar mencapai hasil tahulah batas kemampuan kamu tetapi raihlah lebih tinggi dari batas kemampuan itu. Shelly juga belajar dari Bill tentang menjadi team player serta perlunya melakukan hanya bila perlu melakukan. Hal kesepuluh yang dipelajari Shelly dari Bill Porter adalah untuk menghidupkan nilai-nilai.

Shelly kemudian menjadi pembicara di sejumlah perusahaan besar seperti Nike, Disney, Amway, Franklin Covey di seluruh dunia tentang pengalamannya bersama Bill Porter. Bill Porter sendiri, kemudian, karena hambatan penyakitnya terpaksa tidak bisa ikut dalam presentasi-presentasi yang dilakukan oleh Shelly. Sebagai gantinya Bill keluar di layar live dengan audio maupun video.

Jika saya dalam presentasi saya biasanya saya mengajak orang-orang menyadari bahwa mereka tidak cacat fisik tetapi cacat mental. Maka Shelly menanya peserta presentasinya: “Halangan terbesar apa yang harus diatasi oleh Bill Porter?” jawaban dari pertanyaan ini kebanyakan adalah: cerebral palsy, sakit punggung, kematian ibunya, kesehatan yang menurun, ketidakmampuan untuk menyetir, dan beberapa hal lain. Tetapi ketika pertanyaan ini disampaikan ke Bill, dia menjawabnya dengan kata-kata, “I don’t believe I have any obstacles at all”.

Kalimat itu sekaligus saya jadikan kalimat penutup bagi dua artikel tentang Bill Porter dalam dua bulan terakhir ini. Jika anda tidak percaya bahwa anda punya halangan, maka anda akan mencapai cita-cita yang ingin anda capai! Orang yang percaya bahwa dia punya halangan akan berfokus pada halangan yang dipunyainya. Sementara orang yang tidak percaya kalau dia punya halangan akan berfokus pada tujuan yang akan dicapainya.

Handoko Wignjowargo  
Consultant-Coach-Communicator on People and Business Development  
Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Communicating  
Infobank, Juni 2006